

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai: (1) Latar Belakang, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Asumsi Penelitian, (6) Ruang Lingkup Penelitian, (7) Definisi Istilah. Tujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Fenomena yang terjadi, berikut merupakan data awal mengenai penyimpangan kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa melalui pesan singkat di grup whatsapp :

Data 1

Konteks : Tuturan terjadi antara dosen dan mahasiswa. Dosen selaku pn dan mahasiswa mt. Tuturan terjadi saat dosen memberikan informasi mengenai jadwal perkuliahan kepada mahasiswa.

Pn : “Assalamu’alaikum. Jadwal mata kuliah terbaru untuk mata kuliah Keterampilan Menulis diganti hari kamis jam 09.00-10.30, **jadwal ini berlaku mulai minggu ini**”

Mt : “Walaikumsalam wr.wb. Inggih bu siap. Terimakasih bu”
(PM.KB.PN1.MT1)

Data tersebut terdapat fenomena penyimpangan kesantunan berbahasa. Penyimpangan terjadi pada tuturan dosen yang mengganti jadwal untuk mata kuliah. Tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan. Alasannya, karena tuturan dosen tersebut lebih banyak memberikan keuntungan yang besar untuk dirinya sendiri. Selain itu, dosen lebih mementingkan kenyamanannya sendiri.

Tuturan tersebut tidak menghormati orang lain sebab, dosen hanya memberitahu bahwa jadwal kuliah mereka diganti dan akan dimulai pada minggu itu juga. Dosen tidak bertanya atau meminta pendapat mahasiswa apakah mereka setuju jika

jadwalnya diganti. Akhirnya, mahasiswa hanya dapat menuruti keputusan yang dibuat oleh dosen. Dosen tersebut memaksimalkan kenyamanan bagi dirinya sendiri karena tidak meminta pendapat dari mahasiswa.

Data lain mengenai penyimpangan kesantunan berbahasa terdapat pada fenomena berikut:

Data 2

Konteks : Tuturan terjadi antara dosen dan mahasiswa. Dosen selaku pn dan mahasiswa mt. Tuturan terjadi saat dosen menyampaikan aturan untuk perkuliahan.

Pn : “Untuk setiap kelompok yang akan presentasi **harus** menyiapkan kelas onlinenya”

Mt : “Siap bu” (PM.KD.PN2.MT2)

Data tersebut terdapat fenomena adanya penyimpangan kesantunan berbahasa. Tuturan dosen yang mengharuskan agar kelompok yang akan presentasi untuk menyiapkan kelas online secara mandiri. Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan. Alasannya, karena tuturan tersebut dosen tidak memaksimalkan keuntungan untuk pihak lain. Dosen mengharuskan mahasiswa untuk membuat kelas online apabila mereka ingin melangsungkan presentasi.

Tuturan dianggap tidak dermawan karena, dapat membuat kerugian bagi mahasiswa yang hendak presentasi. Mereka akan sibuk menyiapkan bahan untuk presentasi. Jika dosen meminta mahasiswa yang tidak presentasi untuk membuat kelas online itu lebih baik. Cara tersebut mengurangi kerugian bagi mahasiswa yang sedang presentasi.

Berdasarkan analisis pada data 1 dan 2 terdapat perbedaan, data 1 terdapat pelanggaran maksim kebijaksanaan. Penyimpangan pada data 1 tuturan yang dilontarkan dosen tidak bijaksana karena tuturan tersebut dosen dianggap tidak mempunyai sifat bijak sebab hanya memberikan informasi tanpa meminta saran kepada mahasiswa dan dianggap tidak menghormati mahasiswa sebagai anggota di kelasnya. Berbeda dengan data 2. Data 2 termasuk pada penyimpangan maksim

kedermawanan. Dosen membuat kerugian bagi pihak yang akan presentasi dan tidak ada inisiatif untuk membantu mahasiswa yang presentasi.

Selain data di atas, data lain mengenai penyimpangan kesantunan berbahasa ditemukan pada fenomena berikut :

Data 3

Konteks : Tuturan terjadi antara dosen dan mahasiswa. Dosen selaku Mt dan mahasiswa Pn. Tuturan terjadi saat akan melaksanakan kegiatan ujian.

Pn : “kami sudah menentukan tema sama pembagian teknik bu namun ada usul dari anak-anak untuk tema setiap teknik ini berbeda bu”

Mt : “**paham tidak dengan wa saya yang ini?** teknik pakai ini ganti nama tekniknya” (PM.PNR.PN3.MT3)

Tuturan dosen tersebut melanggar maksim penerimaan. Alasannya, karena tuturan tersebut sifatnya memerintah. Tuturan tersebut mengharuskan orang lain untuk melakukan apa yang dikehendakinya. Tuturan dosen tersebut meminimalkan kerugian atas dirinya sendiri. Tuturan dosen tersebut juga mengandung kalimat yang mencerca mahasiswa. Kalimat tanya yang diungkapkan dosen mengkritik bahwa mahasiswa tidak paham atau tidak nyambung dengan pesan yang dikirimkan. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan prinsip kesantunan maksim penerimaan.

Berdasarkan data diatas, data 1 dan 2 berbeda dengan data 3. Data 3 melanggar maksim penerimaan. Tuturan tersebut mengandung unsur mencerca orang lain. Pertanyaan yang diajukan dosen secara tidak langsung menganggap bahwa mahasiswanya tidak nyambung dengan isi pesan yang telah dikirimnya ke grup.

Selain data di atas, data lain tentang penyimpangan kesantunan berbahasa ditemukan pada fenomena berikut:

Data 4

Konteks : Tuturan terjadi antara dosen dan mahasiswa. Dosen selaku pn dan mahasiswa mt. Tuturan terjadi saat akan melaksanakan uts

Pn : **Saya kirim bukti yang belum bayar**, jadi tidak bisa ikut UTS jika belum bayar

Mt : Enggeh bu besok mau bayar (PM.KSM.PN4.MT4)

Tuturan dosen tersebut melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Alasannya, karena tuturan yang dilontarkan dosen tersebut tidak menunjukkan adanya rasa simpati terhadap mahasiswa. Mahasiswa sudah mengetahui bahwa membayar UKT merupakan salah satu syarat untuk ikut ujian. Mengingatkan tidak salah namun, cara menyampaikannya kurang tepat. Mengirimkan bukti tersebut ke grup bisa menyebabkan orang yang bersangkutan malu jadi, sebaiknya jika ingin menegur cukup di kirim pesan secara pribadi saja. Tujuannya agar mahasiswa yang bersangkutan tidak merasa minder. Cara tersebut dapat lebih menjaga perasaan mahasiswanya. Tuturan dosen tersebut telah melanggar maksim kesimpatian.

Berdasarkan data diatas, terdapat perbedaan dengan fenomena yang ditemukan pada data 4. Data 4 tuturan tersebut melanggar maksim kesimpatian. Karena, pada tuturan tersebut dosen dirasa tidak mempunyai rasa peduli kepada perasaan mahasiswanya.

Selain data di atas, data lain tentang penyimpangan kesantunan berbahasa ditemukan pada fenomena berikut:

Data 5

Konteks: Tuturan terjadi antara dosen dan mahasiswa. Dosen selaku pn dan mahasiswa mt. Tuturan terjadi saat mencari solusi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan minggu depan.

Mt : “Kalau boleh saya sarankan buk. Untuk minggu depan. Kita lanjutkan saja presentasi kelompok yang belum selesai. Dan untuk materi mc. Kita terapkan setelah presentasi materi pidato selesai. Mohon maaf sebelumnya buk”

Pn : “yang jadi dosen kamu apa saya?”

Mt : “siap buk. Mohon maaf sebelumnya” (PM.KRH.PN5.MT5)

Tuturan yang dilontarkan dosen tersebut melanggar prinsip kesantunan.

Alasannya, karena tuturan tersebut dosen mengingatkan kepada mahasiswa bahwa

kendali terbesar dalam kelas terletak pada dirinya. Tuturan dosen tersebut menunjukkan adanya kekuasaan di dalam kelas. Dosen menilai mahasiswa tidak selevel dengannya. Oleh sebab itu, apabila mahasiswa yang memberikan saran tidak diterima. Status mahasiswa lebih rendah dari pada dosen. Dosen tersebut dianggap mengejek mahasiswanya. Menganggap bahwa mahasiswa tersebut masih berada dibawahnya jadi jangan memberikan saran kepadanya. Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahan hati.

Berdasarkan data di atas, data 5 berbeda dengan data sebelumnya. Tuturan pada data 5 dosen dianggap menyombongkan dirinya sendiri. Tuturan tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan pada maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut tidak menunjukkan sikap rendah hati.

Selain data diatas, data lain dari penyimpangan kesantunan berbahasa ditemukan pada fenomena berikut :

Data 6

Konteks : Tuturan terjadi antara dosen dan mahasiswa. Dosen selaku pn dan mahasiswa mt. Tuturan terjadi saat mendiskusikan mengenai aplikasi yang akan digunakan untuk melaksanakan ujian.

Mt : untuk vc ini buk ada aplikasi yang mendukung untuk semuanya terhubung namun untuk melakukannya sangat sulit untuk melakukannya karena sinyal yang harus bagus

Pn : **Tetap video call wa saja.** (PM.KS.PN6.MT6)

Tuturan tersebut melanggar prinsip kesantunan berbahasa yakni pada maksim kesetujuan. Alasannya, karena tuturan mahasiswa tersebut langsung ditolak oleh dosen. Mahasiswa berusaha untuk mengajukan pendapatnya. Namun, tanpa memberikan alasan dan mempertimbangkan usulan dari mahasiswa langsung ditolak oleh dosen. Oleh sebab itu, tidak ada kecocokan yang terjadi dari tuturan tersebut.

Berdasarkan data di atas, data tersebut berbeda dengan data sebelumnya. Tuturan pada data 6 dosen tidak meminimalkan kecocokan terhadap saran yang diberikan mahasiswa. Dosen langsung menolak saran tersebut. Fenomena tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kesetujuan.

Kesimpulannya, dari paparan data yang dihasilkan. Fenomena penyimpangan kesantunan berbahasa dapat ditemukan pada tuturan tertulis yang dikirimkan ke grup melalui pesan singkat. Terdapat enam maksim yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Maksim tersebut yakni maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penerimaan, kerendahan hati, kesetujuan dan kesimpatian.

Alasan peneliti memilih menganalisis mengenai penyimpangan kesantunan berbahasa pada pesan singkat di grup whatsapp karena, adanya fenomena yang membuktikan bahwa dalam tuturan tertulis terdapat penyimpangan kesantunan berbahasa. Fenomena tersebut membuat peneliti ingin meneliti tentang penyimpangan kesantunan berbahasa pada pesan singkat di grup whatsapp. Penyimpangan kesantunan penting diteliti karena, kesantunan berbahasa merupakan etika yang perlu diperhatikan saat berbicara. Kesantunan berbahasa harus ditaati oleh orang dewasa maupun anak saat bertutur.

Penyimpangan kesantunan berbahasa disebabkan oleh tuturan yang tidak mengikuti prinsip kesantunan berbahasa. Agustini (2017, p. 10) menyatakan kesantunan berbahasa seseorang dapat dianalisis dengan melihat cara atau gaya bahasa yang digunakan. Prinsip kesantunan bertujuan agar manusia menggunakan bahasa yang santun ketika berinteraksi. Rahadi, Setyaningsing dan Dewi (2018, p. 91) menyatakan tujuan kesantunan berbahasa digunakan supaya suasana dalam

berinteraksi menjadi lebih efektif dan lebih menyenangkan, sehingga tidak ada ketegangan muka yang dirasakan.

Penutur dianggap berperilaku tidak santun apabila melakukan hal negatif dari norma sosial yang ditetapkan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut seseorang dianggap tidak santun saat menggunakan bahasa apabila melanggar maksim dari prinsip kesantunan. Muslihah dan Febrianto (2017, p. 101) menyatakan komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Tuturan tertulis merupakan komunikasi secara tidak langsung. Kesimpulannya, setiap masyarakat pengguna bahasa dapat melakukan komunikasi secara lisan dan tertulis seharusnya mereka patuh pada prinsip kesantunan berbahasa.

Dari paparan temuan data ditemukan adanya penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. Penyimpangan tersebut diperoleh penyimpangan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penerimaan, kesimpatian, kerendahan hati dan kesetujuan. Penyimpangan kesantunan di peroleh dari tuturan dosen dan mahasiswa melalui pesan singkat di grup whatsapp. Adanya fenomena penyimpangan prinsip kesantunan tersebut menjadi dasar penyusunan rumusan masalah penelitian mengenai bentuk penyimpangan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penerimaan, kesimpatian, kerendahan hati dan kesetujuan.

Penelitian dengan topik penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elismawati, 2020. Penelitian tersebut menggunakan sumber data dari channel youtube Ericho Lim. Menggunakan teori kesantunan dari Leech. Bedanya dengan penelitian ini yakni penelitian ini menggunakan data dan sumber data berupa

tuturan tertulis, data dan sumber data yang digunakan juga berbeda serta terdapat upaya untuk membentuk karakter peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nikmah, 2021. Penelitian tersebut mengambil data dan sumber data dari Channel Youtube Uus dengan menggunakan strategi dari Brown dan Levinson. Perbedaan dengan penelitian ini yakni data dan sumber data yang digunakan, teori yang digunakan, dan juga penelitian ini terdapat upaya untuk membentuk karakter peserta didik sedangkan pada penelitian terdahulu tersebut tidak ada upaya untuk membentuk karakter peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, 2020. Penelitian tersebut menggunakan teori dari Brown dan Levinson. Sumber data yang digunakan yakni Channel Youtube Ini Talkshow. Bedanya dengan penelitian ini yakni pada data dan sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori dari Leech serta terdapat upaya untuk membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Adanya penelitian ini peserta didik dapat mengetahui bentuk dari penyimpangan kesantunan berbahasa yang terjadi dalam mengirimkan pesan singkat kepada guru saat melaksanakan kegiatan belajar. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam mengirimkan pesan singkat kepada guru harus memperhatikan maksim dari kesantunan berbahasa. Tujuannya agar terbentuk karakter peserta didik yang sopan dan santun dalam menggunakan bahasa sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian ini berkaitan dengan pelajaran keterampilan berbicara.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyimpangan prinsip kebijaksanaan pada pesan singkat di grup Whatsapp?
2. Bagaimana bentuk penyimpangan prinsip kedermawanan pada pesan singkat di grup Whatsapp?
3. Bagaimana bentuk penyimpangan prinsip penerimaan pada pesan singkat di grup Whatsapp?
4. Bagaimana bentuk penyimpangan prinsip kerendahan hati pada pesan singkat di grup Whatsapp?
5. Bagaimana bentuk penyimpangan prinsip kesetujuan pada pesan singkat di grup Whatsapp?
6. Bagaimana bentuk penyimpangan prinsip kesimpatian pada pesan singkat di grup Whatsapp?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip kebijaksanaan pada pesan singkat di grup Whatsapp
2. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip kedermawanan pada pesan singkat di grup Whatsapp
3. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip penerimaan pada pesan singkat di grup Whatsapp
4. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip kerendahan hati pada pesan singkat di grup Whatsapp

5. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip kesetujuan pada pesan singkat di grup Whatsapp
6. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip kesimpatian pada pesan singkat di grup Whatsapp

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan bacaan yang bisa membantu peneliti selanjutnya dalam meneliti kasus yang sama yakni tentang penyimpangan kesantunan berbahasa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna bahasa agar lebih memperhatikan bahasa yang digunakan supaya sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para masyarakat agar mengetahui apa saja bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa yang dapat terjadi saat bertutur.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa supaya dapat memperbaiki tuturan yang digunakan ketika bertutur dengan dosen supaya dapat menaati prinsip kesantunan berbahasa.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk penyimpangan yang terjadi dalam tuturan yang berbentuk tulisan. Penyimpangan kesantunan dapat dilakukan oleh siapapun. Penyimpangan berbahasa tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh orang dewasa ke anak dan anak ke orang dewasa. Fenomena yang terjadi saat

proses belajar juga dapat ditemukan adanya tuturan yang menyimpang dari kesantunan berbahasa. Penyimpangan kesantunan berbahasa dapat ditemukan pada tuturan dosen kepada mahasiswa dan tuturan mahasiswa kepada dosen. Oleh sebab itu, penelitian mengenai penyimpangan berbahasa perlu dibahas. Alasannya, agar setiap penutur dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, berikut merupakan ruang lingkup penelitian ini:

- a. Variasi penelitian ini mengenai bentuk penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa. Kesantunan berbahasa yang digunakan diambil dari teori Leech.
- b. Data dari penelitian ini merupakan tuturan yang berbentuk tulisan. Tuturan yang menyimpang dari maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penerimaan, kerendahan hati, kesetujuan dan kesimpatian.
- c. Sumber data penelitian ini berupa tuturan antara dosen dan mahasiswa pada pesan singkat di grup whatsapp mata kuliah.

1.7 Definisi Istilah

Berikut merupakan enam prinsip kesantunan berbahasa :

1. Maksim kebijaksanaan merupakan maksim yang lebih mementingkan kenyamanan atau keuntungan orang lain.
2. Maksim kedermawanan merupakan maksim yang membuat kerugian besar pada diri sendiri.
3. Maksim penerimaan merupakan maksim yang lebih banyak memuji orang lain.

4. Maksim kerendahan hati merupakan maksim yang memuji diri sendiri sedikit mungkin.
5. Maksim kesetujuan merupakan maksim dengan meminimalkan ketidakcocokan atas pendapat orang lain.
6. maksim kesimpatian merupakan maksim dengan tuturan yang menunjukkan rasa peduli kepada orang lain.



